

## PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BEADING* DAN TEKNIK *DRAPING* PADA BUSANA PESTA

Grace Mutiara Junita Putri<sup>1</sup>, Marissa Cory Agustina Siagian<sup>2</sup>, Citra Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

*gracemutiara@student.telkomuniversity.ac.id*<sup>1</sup>, *marissasiagian@telkomuniversity.ac.id*<sup>2</sup>,  
*citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id*<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perkembangan fesyen dan teknologi saat ini cenderung mengalami kebaruan dalam waktu yang singkat dan membuat tuntutan akan model baru yang lebih berkarakter pada setiap design. Kebutuhan konsumen akan model lebih meningkat terutama pada baju pesta. Memberi karakter pada model, dapat melalui pengaplikasian beberapa dekorasi seperti surface design. Peneliti melihat kesempatan dalam pengoptimalan teknik *draping* pada baju pesta serta potensi penggabungan teknik *draping* dan *beading* pada busana pesta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dekorasi menggunakan Teknik *beading* dan Teknik *draping* yang dapat disatukan dan diaplikasikan kedalam busana pesta. Eksplorasi yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahapan eksplorasi awal dan lanjutan. Penelitian ini pun didukung dengan informasi melalui wawancara langsung dengan beberapa designer dan pemilik butik baju pesta. Hasil akhir penelitian ini yaitu berupa busana pesta yang diaplikasikan dua teknik rekalar sebagai penunjang dekorasinya.

**Kata Kunci:** *draping*, *beading*, busana pesta

**Abstract:** The development of fashion and technology today tends to experience novelty in a short time and demands new models with more character in each design. Consumer needs for models are increasing, especially in party wear. Giving character to the model can be done through the application of several decorations such as surface design. Researchers see an opportunity to optimize *draping* techniques in party wear and the potential to combine *draping* and *beading* techniques in party wear. The methodology used in this study is qualitative, the data sources obtained in this study were obtained through observation, interviews, literature study, and exploration. The purpose of this study was to determine the decoration using *beading* techniques and *draping* techniques that can be put together and applied to party clothes. The exploration carried out in this study went through the initial and advanced exploration stages. This research is also supported by information through direct interviews with several designers and party dress boutique owners. The final result of this research is a party dress which is applied with two recalculation techniques to support the decoration

**Keywords:** *draping*, *beading*, party fashion

## PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu busana selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Menurut (Ningrum. B, 2017) Busana pesta memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan busana lain. Keistimewaan dari busana pesta adalah desain dirancang lebih menarik dan model busana yang bervariasi, kualitas bahan lebih unggul, warna lebih menarik, teknik jahitan halus dan dilengkapi dengan hiasan busana. Fungsi dari busana pun kini bukan hanya untuk melindungi tubuh saja tetapi sebagai pemberi atau menambah nilai keindahan pada pemakainya. Menurut Cindy Hadi, Head of Marketing Communication This is April, tahun ke tahun style fashion hanya mengalami pengulangan maka dari itu dengan adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi memberi wadah kepada pencinta fashion untuk menuangkan kreativitasnya ke dalam suatu busana dikutip dari Kompas.com.

Dekorasi pada busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan tujuan untuk mempertinggi nilai keindahan pada bentuk struktur suatu busana (Ningrum.B, 2017). menghias dalam bahasa Inggris berasal dari kata "to decorate" yang berarti menghias atau memperindah. Dalam busana, menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga (Ernawati, dkk, 2008). Ditinjau dari tekniknya mendekorasi busana dibedakan menjadi 2 teknik, 1) menghias permukaan yang sudah ada dengan berbagai macam tusuk dan di tambah dengan embellishment (surface). 2) membuat bahan baru dengan fungsi sebagai hiasan pada busana (Ernawati, dkk, 2008) Embellishment atau material pendukung dekorasi pada busana pun sudah berkembang dengan memiliki berbagai macam bentuk, texture, warna dan ukuran. Pada saat ini berkembangnya embellishment didukung dengan perkembangan gaya

dengan dekorasi berupa *drapery*. Model *drapery* sebenarnya sudah ada sejak jaman Romawi kuno pada tahun 1600 sebelum Masehi. *Drapery* arti katanya adalah lipit-lipit. Namun pada saat ini fungsi dari *drapery* di kembangkan menjadi suatu dekorasi busana untuk menyempurnakan bentuk sekaligus menciptakan ilusi yang lebih menarik pada tampilan pemakainya.

Teknik *draping* adalah teknik pembuatan busana yang sangat unik karena selain bisa langsung dililitkan pada badan model/ *dress form* juga bisa dibuat dengan cara memecah pola menurut model kemudian di jahit. Begitupun teknik *beading* yang dimana teknik ini membuat busana tampak bertekstur dan bermotif dengan susunan embellishment yang akan diaplikasikan di atas permukaan kain dengan berbagai teknik tusuk yang sudah di sesuaikan dengan rancangan desainnya. Sesuai dengan pengertiannya adanya dekorasi untuk meningkatkan nilai estetika dan ilusi pada busana, tetapi kali ini peneliti ingin membuat sesuatu yang baru dan berinovasi dengan menggabungkan dua teknik dekorasi yaitu teknik *draping* dan teknik *beading*, yang dimana embellishment yang akan digunakan dengan teknik *beading* akan diaplikasikan di atas busana *drapery*.

#### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya potensi penerapan teknik *draping* sebagai alternatif dekorasi pada busana pesta pada saat ini agar bentuk lebih menarik.
2. Adanya potensi untuk menggabungkan teknik *beading* dan teknik *draping* guna mengoptimalkan dekorasi pada busana pesta.

#### **BATASAN MASALAH**

1. Karya akhir berupa Busana Pesta yang akan didekorasi dengan dua Teknik

dekorasi (Rekalatar) yaitu Teknik *Draping* dan Teknik *Beading*.

2. Penelitian ini dibatasi pada pria usia produktif (23 tahun – 37 tahun) dan merupakan biasanya mempunyai profesi sebagai artisan, aktivis dan Fashion blogger/trendsetter. Dari tiga profesi tersebut adalah influencer yang cukup ampuh dan memiliki pengaruh yang cukup besar di dunia Fashion.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis yaitu observasi secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dengan mengamati bentuk keberagaman payet dan pengaplikasian teknik *draping* pada busana pesta yang terjual di masyarakat, observasi ke beberapa vendor untuk membantu pelaksanaan pembuatan hasil akhir penelitian. Observasi tidak langsung yang meliputi pengumpulan images yang akan digunakan penulis dalam pembuatan moodboard sebagai inspirasi desain.

#### 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada desainer dan pemilik butik busana pesta untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan teknik *beading* dan teknik *draping*.

#### 3. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan beberapa informasi dari membaca atau mencari referensi dari buku jurnal dan artikel, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumbernya.

#### 4. Eksplorasi

Pencocokan material kain dengan berbagai macam teknik lilit, dan pencocokan

material *beading* serta Teknik *beading* kedalam kain.

## STUDI PUSTAKA

### 1. *Beading*

*Beading* merupakan material terpenting dalam memberikan kesan luxury serta sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai suatu busana (Siagian, 2019). Secara bahasa *embellishment* dapat diartikan dengan kata benda dari *embellish* yang berarti menjadikan sesuatu menarik dengan tambahan dekorasi atau tambahan rincian tertentu kepada sebuah cerita. *Beads* dapat dibedakan atas dasar bahan dan wujudnya, manik-manik menurut bahannya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu manik-manik dengan bahan alami, dan manik-manik dengan bahan buatan. Menurut King, K. D. (2007) mengklasifikasikan jenis manik-manik terbagi menjadi tiga berdasarkan jenisnya yaitu manik-manik jenis *beads*, manik-manik jenis *sequins*, dan manik-manik jenis *stones*.

#### a. Bahan *beading*

1. *Beads* bahan alam : bahan-bahan yang diperoleh langsung dari alam tanpa menambah atau mengurangi unsur lain dan siap dibentuk menjadi manik-manik (*Beads*). Contoh : taring, gading, tulang, biji, batu, kayu dan kerang.
2. *Beads* bahan buatan : setiap jenis bahan yang dapat dijadikan sumber bahan siap pakai bila telah melalui proses pengolahan baik adanya pengurangan dan penambahan unsur-unsur lainnya lalu dibentuk sehingga menghasilkan bentuk *beads* yang diinginkan. Contoh : kaca, logam, plastic dan atom.

#### b. Macam-macam jenis *beads*

1. *Beads*; *seed beads*, *cut beads*, *bugle beads*, *round beads*, *rounded beads*, *drop beads*, dan *lonzenge beads*.
2. *Sequins*; *sequins cup*, *sequins flat*, *sequins pailletes*, *sequins novelty* dan *sequins*

*findings.*

3. *Stones; flat back stones, lochrosen stones, dan claw-back stones.*

c. Jenis Tusuk *Beads*

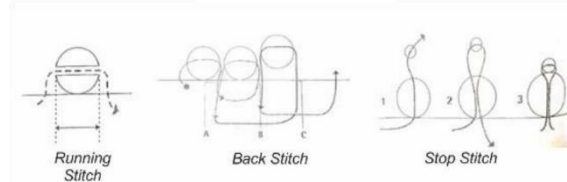
1. *Running stitch* (tusuk jelujur)

*Running Stitch* merupakan jenis tusukan paling dasar yang bergerak maju dengan jarak teratur sehingga menghasilkan bagian kosong atau jarak diantara tusukan. Jenis tusukan ini dimulai dari 1 manik-manik hingga dengan jumlah lainnya namun dijahit setara dengan 1 manik-manik

2. *Back stitch* (tusuk tikam jejak)

*Back stitch* merupakan jenis tusukan yang bergerak maju dan kembali mundur, dimana dimulai dari menusuk melalui kain antara manik- manik pertama ke kedua, manik-manik kedua ke ketiga dan seterusnya.

3. *Stop stitch* (tusuk mati)



Gambar 1 Jenis tusuk beads

2. *Draping*

*Draping* adalah Teknik pembuatan pola dengan memulir langsung kain atau kertas tela pada boneka /*dress form/dummy* (wening.S, 2014) . Menurut *Helen Joseph* dalam (Wening.S, 2014:7) *Draping is a unique method for creating designs without the aid of a pattern or measurements* “*Draping adalah metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran*” *Draping* ini dapat disebut juga dengan sebutan “memulir”.

Memulir ini berasal dari bahasa Jawa Kuno yakni kata “pulir” yang memiliki arti ialah memutar, memilin, menjalin, meremas, memeras, mengayunkan, serta juga memintal. Menurut Agustin Rinartati (2004) pola dengan teknik *draping* adalah salah satu teknik pembuatan untuk mewujudkan suatu busana yang dikerjakan secara langsung di badan boneka/ *dummy* secara 3 dimensi. Maka dapat disimpulkan bahwa *Draping* merupakan salah satu teknik atau cara pembuatan pola busana dengan metode 3D dengan cara membuat desain langsung. atau menciptakan busana dengan membentuk kain tersebut pada badan atau *dress form* (manekin,*dummy*) dengan menggunakan material asli, sehingga dibutuhkan lebih banyak material.

Menurut (Dewi, 2022) pada *draping* jatuhnya kain adalah salah satu karakteristik utama yang dibutuhkan. Namun untuk menentukannya tidak ada cara mengukur dan menghitungnya.. Setiap material kain memiliki kekakuan tersendiri maka efek bagaimana kain tersebut jatuh dan berlipat-lipat secara indah mempengaruhi seperti apa hasil desain dan jahitan.

Menurut (Wening.S ,2014) Pola berdasarkan teknik pembuatannya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Teknik pembuatan pola dengan teknik *draping* atau memulir, yaitu pola dengan teknik memulir secara langsung di atas badan si pemakai atau tiruannya (*dress form,dummy atau pas pop*).
- b. Teknik pembuatan pola dengan konstruksi atau *flat pattern*, merupakan pembuatan pola di atas kertas yang berupa dua dimensi (kertas pola, koran).

### 3. Busana Pesta

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pada waktu pagi / siang, sore maupun malam hari (Enny Zuhni Khayati,1998: 3) Busana yang digunakan pada kesempatan pesta yang dibagi menurut waktunya

yaitu pagi, siang, malam, menurut jenis, dan model desain busana disebut dengan busana pesta. Menurut (Ningrum.B, 2017). Busana dikelompokkan menjadi : busana pesta pagi, busana pesta sore, busana pesta malam, busana pesta malam resmi, dan busana pesta malam gala.

### **Eksplorasi Awal**

#### 1. Eksplorasi Bahan

- Teknik *draping* berpotensi dijadikan dekorasi tambahan.
- Taffeta menjadi pilihan yang tepat untuk material Teknik *draping* dikarenakan karakteristik bahan yang kaku dan mudah dibentuk, memiliki bahan yang tebal sehingga bahan tidak transparan.
- Taffeta dapat di gunakan menjadi basic busana maupun dekorasi pada busana.

#### 2. Eksplorasi Modul

Eksplorasi stilasi *outline* sesuai dengan visualisasi Bunga *Columbine Aquilegia*.

### **Eksplorasi Lanjutan**

#### 1. Eksplorasi Bahan

- Memakai bahan pendukung yaitu tule halus untuk menambah tekstur yang berbeda
- Kain tule merupakan kain yang dipilih berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi langsung maupun tidak langsung
- Dengan memiliki tekstore kaku taffeta menjadi bahan utama dan tule halus menjadi bahan pendukung dari teknik *draping*.

#### 2. Eksplorasi Beading

Eksplorasi lanjutan modul dilakukan menggunakan modul terpilih sebagai batasan dalam pembuatan eksplorasi menggunakan teknik *beading* untuk mencapai representasikan bunga





Gambar 2 Colombine aquilegia  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3. Bentuk terinspirasi dari kelopak bunga Colombine Aqueligia, memakai manik-manik bahan buatan jenis batang dengan teknik *running stitch*.  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 4 Bentuk terinspirasi dari bunga Colombine Aqueligia, memakai manik-manik bahan buatan jenis beads, dan sequins paillettes dengan Teknik *running stitch*  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 5. Bentuk terinspirasi dari bunga Columbine Aquilegia, memakai manik-manik bahan buatan jenis beads, claw-back stones dengan Teknik running stitch  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 6. Bentuk terinspirasi dari bunga Columbine aquilegia, memakai manik-manik bahan buatan jenis beads dengan Teknik running stitch, Back stitch Stop stitch  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 7. Bentuk terinspirasi dari bunga Columbine aquilegia, memakai manik-manik bahan buatan jenis beads, claw-back stones dengan teknik *running stich dan back stitch*  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 8. Bentuk terinspirasi dari bunga Columbine aquilegia, memakai manik-manik bahan buatan jenis *beads*, *sequins paillettes* dengan Teknik *running stitch*  
Sumber : Dokumentasi pribadi

## HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan studi literatur yang didapatkan, wawancara, observasi dan eksplorasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Berikut merupakan data primer yang didapat dari hasil observasi dan wawancara:

- *Beads* merupakan salah satu Teknik yang sering digunakan dalam menambah keindahan dan nilai jual pada busana pesta
- Macam-macam kombinasi *beads* membuat suatu busana tampak mewah dan *limited*
- Teknik *draping* merupakan Teknik lipit pada kain agar membuat busana pesta memiliki ilusi dan bentuk yang lebih bermacam-macam
- Beberapa Teknik rekalatar dapat di gabung dan menjadi nilai tambah pada busana.

### 2. Data Sekunder

Berikut merupakan data sekunder yang telah dikumpulkan melalui studi literatur guna melengkapi data penelitian:

- Dekorasi pada busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan tujuan untuk mempertinggi nilai keindahan pada bentuk struktur suatu busana (Ningrum.B,

2017)

*Beading* merupakan material terpenting dalam memberikan kesan luxury serta sebagai faktor utama dalam meningkatkan n

ilai suatu busana (Siagian ,2019)

- Menurut *Helen Joseph* (dalam *Wening, 2014:7*) *Draping is a unique method for creating designs without the aid of a pattern or measurements* “*Draping* adalah metode unik untuk mekreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran”

- Menurut (Ningrum.B, 2017) Model yang digunakan dalam pembuatan busana pesta lebih bebas daripada busana sehari-hari dengan menggunakan siluet A, S, Y. pemilihan siluet busana disesuaikan dengan bentuk badan, sedangkan bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas, sehingga dapat memberi kesan mewah dan istimewa seperti; taffeta, satin, lame, sifon, sutera, beludru, organza, dll. Dengan model, material dan tambahan dekorasi desain yang dapat di terapkan sangat berupa tetapi tetap dalam batas keperibadian

### 3. Eksplorasi

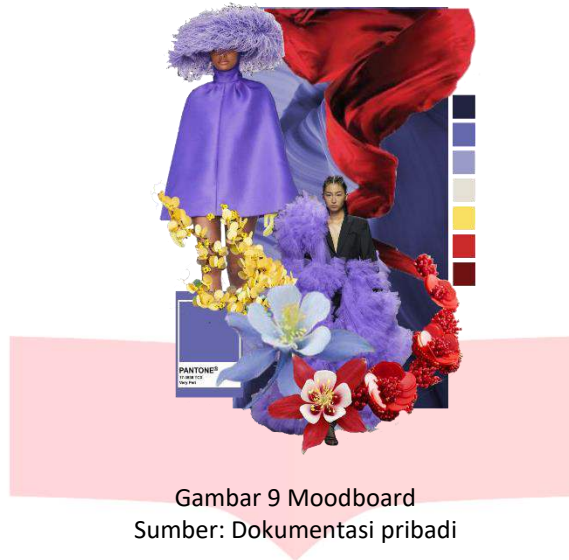
Berikut merupakan pemaparan atas eksplorasi yang di lakukan:

Tujuan dari ekplorasi awal adalah untuk mengenali dan mendapatkan material bahan kain yang akan di lakukan pada eksplorasi lanjutan pada Teknik *draping*, dan membuat modul oleh kain yang sudah di tentukan pada eksplorasi awal yaitu taffeta dengan menerapkan prinsip design pengulangan, irama, dan poin of interest.

Dan pada eksplorasi lanjutan modul adalah dengan menerapkan secara 3D modul yang telah dibuat digital dengan bahan beads yang sudah di tentukan.

### Deskripsi Konsep

Penulis menggunakan dua teknik dekorasi pada rancangan busana pesta, teknik dekorasi yang digunakan antara lain adalah *Beading* dan *Draping*. Pada teknik *beading* sebagai embellishment terinspirasi dari Bunga Columbine aquilegia yang dimana bunga columbine aquilegia tersebut adalah bunga yang dapat mudah tumbuh abadi dan menawarkan bunga musiman sepanjang tahun. *Columbine* adalah spesies *Aquilegia* bunga asli di pegunungan *Rocky* dari Montana Selatan ke *New Meksiko* dan barat ke Idaho dan Arizona. bunga columbine juga hadir dengan warna pastel biru, ungu, merah, kuning ke arah *gold*. Pada rancangan ini, busana akan di buat dengan siluet *a-line* serta teknik *draping* dengan penerapan *embellishment* di atasnya, pada busana ini teknik *draping* akan diaplikasikan pada bahan kaku sebagai representasi sisi tegas dan kuat, merepresentasikan romantis dan sedikit manja penulis menerapkan warna dominan pada busana yaitu very peri, very peri merupakan *trend forecast* warna 2022. Konsep pada moodboard, berjudul *FAIRIES COLORADO, FAIRIES COLORADO* diambil dari bahasa inggris yang memiliki arti *PERI COLORADO, COLORADO* merupakan nama lain dari Bunga Columbine Aquilegia, sedangkan peri diambil dari *Trend Forecast color 22* yaitu very peri. *COLORADO* memiliki arti bahwa ke mana pun perjalanan kamu, akan membawa kamu tetap teguh dalam iman, cinta, dan persahabatan. Sedangkan arti warna very peri adalah situasi yang penuh dengan kehati-hatian dan optimisme.



Gambar 9 Moodboard  
Sumber: Dokumentasi pribadi

### ***Customer Profile***

Busana hasil rancangan pada penelitian ini ditunjukkan pada *customer* yang memiliki minat pada bidang *Fashion*, dengan potongan dan siluet busana yang unik. Paula Verhoven merupakan *customer profile* pada penelitian ini, yang sebagian besar profesi dan karirnya berkaitan dengan dunia *Fashion* Ia memulai karirnya dari modeling dengan menjadi finalis pada pemilihan GADIS Sampul tahun 2001.



Gambar 10 Lifestyle board  
Sumber: Dokumentasi pribadi

a. Demografis

- Perempuan
- Usia : 23-37 tahun
- Profesi : *entertainer, actress, fashion designer, fashion enthusiast, public figure* dan *business woman*. Sudah memiliki penghasilan sendiri

b. Psikografis

Desain busana cocok digunakan untuk customer kalangan middle high dengan karakter yang feminim, elegan dan menyukai potongan atau siluet *Fashion* yang unik serta menyukai detail yang terdapat pada busana seperti aplikasian bunga, *Beads*, ataupun *Draping* yang membuat *Fashion* menjadi anti mainstream. Bergaya hidup modern dan menerapkan pola hidup sehat.


c. Geografis:



Metropolitan: Jakarta, Bandung, dan Surabaya, serta kota-kota besar lainnya

**Eksplorasi**

Alternatif eksplorasi yaitu hasil dari komposisi dan penyempurnaan menggunakan bahan manik-manik dan beads dengan menerapkan teknik *beading* dari eksplorasi terpilih untuk merepresentasikan bentuk yang terinspirasi dari bunga columbine aquilegia.

Tabel 1 Eksplorasi alternatif

No	Eksplorasi	Keterangan
1		Bentuk akan disesuaikan dengan rancangan busana, teknik tusuk dan material beads di sesuaikan dan sama dengan

<p>2</p>		<p>Bentuk bunga merepresentasi bunga columbine aquilegia</p>
<p>3</p>		<p>Bentuk merepresentasikan benang sari pada bunga columbine aquilegia, warna pada eksplorasi dapat disesuaikan pada kebutuhan desain produk.</p>

Sumber: Dokumentasi pribadi

### Desain Produk

Pada tahap perancangan desain untuk koleksi ini, penulis membuat 7 alternatif desain busana pesta dengan tema *Fairies Colorado*, yang dimana pada setiap design menerapkan Teknik *draping* dengan prinsip rupa dan Teknik *beading* yang diaplikasikan pada motif dengan komposisi yang sudah ditentukan pada konsep perancangan. Material yang digunakan merupakan material terpilih yang sudah ditentukan pada eksplorasi material bahan, yaitu taffeta. Dari alternatif produk yang sudah dibuat terdapat 1 desain terpilih yang berpotensi untuk direalisasikan dan dilanjutkan kepada tahap produksi.



## Proses Produksi

Proses produksi adalah proses merealisasikan design kedalam bentuk nyata, dengan rangkaian proses produksi sebagai berikut:

### 1. *Worksheet*





Dibuat dengan tujuan mempermudah vendor dalam memahami detail ukuran dan bentuk pada proses produksi karya.



Gambar 11 Sketsa desain  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 12 Desain terpilih  
 Sumber: Dokumentasi pribadi

	desc: Busana pesta dengan tambahan dekorasi dengan teknik <i>beading</i> dan <i>draping</i> , dengan siluet <i>A-line</i>	Bahan asli / utama: Taffeta Bahan lining: Satis
	desainer: Grace Mattara Junita Putri	
size guide  Lingkar Dada : 88 Lingkar pinggang: 70 Lingkar pinggul: 91 Panjang depan: 38 panjang rok: 100 panjang ekor: 120		desain  
warna   very peti		
tambahan  - <i>beading</i> di bagian berwarna putih pada sketsa - Busan diuangg kiri		

Gambar 13 *Worksheet*  
 Sumber: Dokumentasi pribadi

## 2. Pola *draping*

Membuat pola agar tujuan dari dekorasi pada busana menggunakan Teknik *draping* dapat direalisasikan dengan baik.



Gambar 14 Membuat pola  
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Penyerahan bahan dan pola kepada vendor

4. Proses dekorasi

proses ini dilakukan di atas basic desain busana pesta, dengan mengaplikasikan dekorasi (teknik *draping*) dengan pola yang sudah di buat, lalu mengaplikasikan *beading* di atas *drapery* sesuai dengan komposisi yang sudah ditentukan



Gambar 15 Proses dekorasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

### ***After Care***

Berikut adalah proses perawatan busana setelah busana melewati *Quality control* dan sudah dapat di kenakan, yaitu dengan menggantung busana dengan gantungan yang terbuat dari bahan lembut agar tidak kusut dan rapih, busana yang gantung dibungkus dengan plastik laundry atau *cover* busana agar busana tidak terkontaminasi langsung dengan air atau debu. Sesekali busana di keluarkan agar terhindar dari jamur. Busana sebaiknya tidak sering di cuci dengan mesin atau dry clean, tetapi jika busana tidak terlalu kotor ada baiknya untuk diangin anginkan saja agar tidak merusak bahan kain atau ornament embellishment yang terdapat dalam busana.

### **Karya Akhir**

Berikut adalah hasil akhir dari proses produksi karya berdasarkan konsep perancangan busana dengan tema Fairies Colorado.





Gambar 16 Karya akhir  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tugas akhir ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Teknik *draping* menjadi salah satu sarana yang berpotensi dalam memenuhi kebutuhan pada perkembangan busana pesta saat ini, lewat pengolahannya Teknik *draping* dapat menjadi alternatif pada dekorasi busana, dikarenakan Teknik *draping* memberikan banyak inovasi baru pada bentuk kain yang membuat ilusi dan bentuk yang beragam pada busana, Teknik *draping* juga mempermudah proses produksi agar hasil akhir dapat sesuai dengan desain busana, sehingga dapat menaikkan nilai jual dan mengikuti tuntutan model busana pada perkembangan saat ini. Dan dengan penentuan bahan yang tepat dalam busana dasar maupun dekorasi akan membuat hasil yang lebih beragam dapat terlihat lebih optimal dikarenakan bahan akan membantu merealisasikan bentuk yang diinginkan begitupun bahan yang digunakan akan membuat dekorasi menjadi menonjol dan menjadi point of interest sebuah karya.

b. Teknik *beading* dengan berbagai macam tusuk dapat menjadi Teknik yang tepat untuk digabungkan pada busana drapery atau digabungkan pada kain yang sudah diolah dengan Teknik *draping*, karena dapat mengoptimalkan hasil akhir dalam busana pesta pada saat ini dengan memberikan look yang baru pada busana, dengan memberikan unsur tekstur dan unsur warna yang membuat bentuk busana menjadi baru, dan dengan memilih bahan *beading* yang tepat juga dapat menambah nilai mewah pada busana.

Penggabungan 2 teknik dekorasi yaitu Teknik *beading* dan Teknik *draping* memiliki potensi besar untuk digabungkan ke dalam suatu busana pesta, dengan eksplorasi yang dilakukan memberikan kemudahan dalam menentukan bahan yang berpotensi untuk diolah menjadi busana dasar dengan desain dan dekorasi yang diolah dengan Teknik *draping* sehingga ilusi yang dihasilkan merepresentasikan konsep perancangan. Dalam Penggabungannya Teknik *beading* dan Teknik *draping*, *beading* tidak membuat busana drapery hancur atau tidak sesuai dengan bentuk awal. Dengan adanya penggabungan 2 teknik dekorasi memberi banyak inovasi dan kreatifitas baru dalam desain busana.

**DAFTAR PUSTAKA**

ABIQUETTA3. (2012, DESEMBER 11). UNSUR UNSUR DAN PRINSIP DASAR SENI RUPA.  
Retrieved from @RIYAD'SBLOG:

[https://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-dasar-](https://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-dasar-seni-rpa/)

seni-rpa/ADHYATMAN, S., & ARIFIN, R. (1993). MANIK-MANIK DI INDONESIA.

Retrieved from HALIMAH.BLOGSPOT: <https://uun-halimah.blogspot.com/2007/12/manik-manik-di-indonesia.html>

AYU, A. P. (2013). NIRMANA-KOMPOSISI TAK TERBENTUK SEBAGAI DASAR KESENIRUPAAN FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT KESENIAN JAKARTA . ISSN 2337-6686, 113-120.

comparison of snapper scales as embellishment in couture. (2019). marissa cory agustina siagian.

GADI, A. C., KHAYATI, E. Z., SUPRIHATIN, S. E., TRIYANTO, & KHOLIFAH, N. (n.d.). PELATIHAN SULAMAN MANIK-MANIK MOTIF ROSE 3 DIMENSI (3D) SEBAGAI UPAYA PENGEBANGAN KREATIFITAS PENGRAJIN SULAMAN.

kiisel, k. (2013). *DRAPING THE COMPLITE COURSE*. London: laurence king publishing ltd.

M.PD, D. S. (2014). MODUL TEKNIK *DRAPING* JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK TATA BOGA DAN BUSANA. FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 1-104.

mamalia, j. (2019). Pengaruh mama lia. jurnal inter,

Ningrum , B. s. (2017 ). BUSANA PESTA MALAM REMAJA DENGAN SUMBER IDE RUMAH LEBAH DALAM PAGELARAN DIMANTION. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 1-171.

pengaplikasian teknik beadingf dengan inspirasi mahkota suntuang pada busana ready to wear . (2019). edriana zahra amalia .

SUPARTA, I. M. (n.d.). PRINSIP SENI RUPA . PROVIDED BY ISI DENPASAR-  
INSTITUTIONAL REPOSITORY.

SUPARTA, I. M. (n.d.). UNSUR-UNSUR SENIRUPA. KRIYA SENI ISI

